

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian bank menurut Undang - Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam sistem perbankan Indonesia, bank harus dapat bertahan dan bersaing dengan memiliki kinerja yang baik, sehingga bank mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mendukung kebutuhan dana masyarakat.

Sehubungan dengan adanya kebutuhan akan bank yang sehat diatas, maka diperlukan pengukuran kinerja keuangan bank yang dapat memperlihatkan tingkat keberhasilan pengelolaan bank dalam memperoleh keuntungannya. Apabila tingkat keuntungan yang berhasil diperoleh bank untuk setiap tahunnya meningkat maka hal ini bisa menjadi sebuah aset penting yang dimiliki bank agar mampu tumbuh dan berkembang dikemudian hari dalam persaingan bisnis yang kuat dan perkembangan ekonomi di Indonesia yang semakin pesat.

Sebuah bank dalam operasionalnya juga berupaya untuk memperoleh laba atau profit, dimana dari laba yang dimaksud akan dapat dipergunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha bank, baik untuk usaha operasional maupun usaha non operasional, dan hal ini juga harus bisa dikembangkan oleh bank agar

bisa menjaga kestabilan pemerolehan laba. Selain untuk mendapatkan keuntungan, bank juga perlu mengukur kemampuannya dalam melakukan kegiatan operasional dengan senantiasa menjaga tingkat efisiensinya dengan menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Efisiensi merupakan salah satu kinerja yang teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat *input* yang ada, atau mendapatkan tingkat *output* yang minimum dengan tingkat *input* tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja bank khususnya tingkat efisiensi kinerja bank perlu dilakukan oleh semua bank yang ada di Indonesia ini termasuk Bank Pembangunan Daerah (BPD). Bank-bank umum milik pemerintah daerah adalah bank-bank Pembangunan Daerah yang pendiriannya didasarkan pada Undang-Undang No.13 tahun 1962. Dengan diundangkannya Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang telah diubah dengan adanya Undang- Undang Nomor 10 tahun 1998, BPD-BPD tersebut harus memilih dan menetapkan badan hukumnya apakah menjadi Perseroan Terbatas, Koperasi, atau Perusahaan Daerah sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang tersebut di atas, atau dengan kata lain Bank pemerintah daerah (BPD) merupakan bank-bank umum yang dimiliki oleh pemerintah daerah, baik akte pendirian maupun modalnya serta keuntungannya dimiliki oleh pemerintah daerah pula.

Tabel 1.1

**PERKEMBANGAN BOPO BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SELAMA TAHUN 2008 – 2012
(Dalam Persentase)**

No	Bank	2008	2009	Trend	2010	Trend	2011	Trend	2012 *)	Trend	Rata Rata Trend
1	BPD Sulawesi Tenggara	79.49	55.42	-24.07	64.75	9.33	54.45	-10.30	70.75	16.30	-2.19
2	BPD Yogyakarta	76.39	75.17	-1.22	73.53	-1.64	74.96	1.43	74.47	-0.49	-0.48
3	BPD Kalimantan Timur	51.21	62.53	11.32	68.60	6.07	70.68	2.08	81.48	10.80	7.57
4	PT Bank DKI	84.87	84.64	-0.23	82.68	-1.96	80.45	-2.23	79.68	-0.77	-1.30
5	PT Bank Lampung	80.95	76.32	-4.63	66.13	-10.19	70.29	4.16	69.02	-1.27	-2.98
6	PT Bank Aceh	70.57	71.39	0.82	92.98	21.59	77.36	-15.62	68.90	-8.46	-0.42
7	PT Bank Kalteng	62.96	68.47	5.51	64.24	-4.23	63.31	-0.93	70.56	7.25	1.90
8	PT BPD Jambi	61.93	62.94	1.01	57.55	-5.39	61.16	3.61	69.59	8.43	1.92
9	PT BPD Sulsel dan Sulbar	54.03	57.09	3.06	66.00	8.91	72.00	6.00	62.00	-10.00	1.99
10	PT BPD Riau Kepri	71.93	73.83	1.90	68.93	-4.90	75.15	6.22	76.02	0.87	1.02
11	PT BPD Sumbar (Bank Nagari)	75.54	76.44	0.90	76.34	-0.10	78.82	2.48	77.58	-1.24	0.51
12	PT BPD Jabar dan Banten	75.03	77.30	2.27	76.60	-0.70	80.02	3.42	76.00	-4.02	0.24
13	PT BPD Maluku	75.21	73.88	-1.33	75.30	1.42	70.14	-5.16	71.45	1.31	-0.94
14	PT BPD Bengkulu	68.16	75.16	7.00	70.24	-4.92	78.12	7.88	66.25	-11.87	-0.48
15	PT BPD Jateng	63.38	68.50	5.12	73.33	4.83	76.11	2.78	73.54	-2.57	2.54
16	PT BPD Jatim	64.80	63.17	-1.63	59.18	-3.99	56.99	-2.19	64.69	7.70	-0.03
17	PT BPD Kalbar	80.23	81.35	1.12	70.23	-11.12	65.81	-4.42	69.91	4.10	-2.58
18	PT BPD NTB	73.28	75.02	1.74	72.43	-2.59	68.81	-3.62	61.03	-7.78	-3.06
19	PT BPD NTT	67.03	70.68	3.65	72.10	1.42	71.04	-1.06	76.52	5.48	2.37
20	PT BPD Sulteng	73.43	65.13	-8.30	59.43	-5.70	71.41	11.98	76.71	5.30	0.82
21	PT BPD Sulut	81.98	89.84	7.86	85.09	-4.75	84.96	-0.13	85.24	0.28	0.81
22	PT BPD Bali	72.46	66.72	-5.74	68.96	2.24	69.74	0.78	60.31	-9.43	-3.04
23	PT BPD Kalsel	78.15	65.87	-12.28	68.74	2.87	74.68	5.94	76.06	1.38	-0.52
24	PT BPD Papua (d/h BPD Irian Jaya)	70.88	69.72	-1.16	70.67	0.95	69.44	-1.23	76.06	6.62	1.30
25	PT BPD Sumsel dan Bangka Belitung	81.81	78.09	-3.72	80.81	2.72	80.64	-0.17	84.95	4.31	0.79
26	PT BPD Sumut	74.02	69.86	-4.16	68.65	-1.21	75.99	7.34	72.91	-3.08	-0.28
	Rata-Rata	71.91	71.33	-0.58	71.29	-0.04	72.02	0.73	72.76	0.74	0.21

Sumber : Laporan Publikasi Bank Indonesia - Data Diolah

*) Per Juni

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa secara rata-rata trend BOPO pada Bank Pembangunan Daerah selama tahun 2008 – 2012 mengalami peningkatan, hal ini dinilai buruk karena menunjukkan penurunan tingkat

efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah khususnya BPD Kalimantan Timur, PT Bank Kalimantan Tengah, PT BPD Jambi, PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, PT BPD Riau Kepri, PT BPD Sumbar (Bank Nagari), PT BPD Jawa Barat dan Banten, PT BPD Jawa Tengah, PT BPD Nusa Tenggara Timur, PT BPD Sulawesi Tengah, PT BPD Sulawesi Utara, PT BPD Papua (d/h BPD Irian Jaya), PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. Oleh karena itu perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan BOPO pada Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia.

Perubahan tingkat efisiensi (BOPO) ini bisa dipengaruhi oleh beberapa hal seperti aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek profitabilitas dan aspek sensitivitas terhadap pasar.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 114), definisi dari likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Dalam penelitian ini digunakan dua rasio yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO. Hal ini dapat terjadi apabila LDR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar daripada biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank sehingga BOPO turun.

IPR memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO. Hal ini dapat terjadi apabila IPR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan surat-surat

berharga yang lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar daripada peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga BOPO turun.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 61), definisi dari kualitas aktiva adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Dalam penelitian ini digunakan tiga rasio yaitu *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*, *Non Performing Loan(NPL)* dan *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif(PPAP)*.

APB memiliki pengaruh positif terhadap BOPO. Hal ini dapat terjadi apabila APB mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan aktiva produktif maka yang terjadi adalah peningkatan aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada pendapatan yang diterima oleh bank sehingga BOPO naik.

NPL memiliki pengaruh positif terhadap BOPO. Hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada kredit yang diberikan. Akibatnya peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk pencadangan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank sehingga BOPO naik.

PPAP memiliki pengaruh positif terhadap BOPO. Hal ini dapat terjadi apabila PPAP mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan pencadangan untuk menutupi risiko tidak tertagih kredit ataupun utang lebih besar daripada

peningkatan jumlah kenaikan PPAP yang wajib dibentuk. Akibatnya peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh bank lebih besar daripada pendapatan yang diterima oleh bank sehingga BOPO naik.

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini digunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM).

NIM memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO. Hal ini dapat terjadi apabila NIM mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih lebih besar daripada peningkatan aktiva produktif. Akibatnya peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar daripada peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga BOPO turun.

Sensitivitas terhadap pasar adalah kemampuan bank dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi di pasar, baik suku bunga maupun nilai tukar. Dalam penelitian ini digunakan dua rasio yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

IRR memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap BOPO. Hal ini dapat terjadi apabila IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan IRSA lebih besar daripada peningkatan IRSL. Dalam kondisi demikian apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar daripada peningkatan biaya bunga sehingga BOPO turun. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga BOPO naik.

PDN memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap BOPO. Hal ini

dapat terjadi apabila PDN mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan aktiva dan tagihan valas lebih besar daripada peningkatan pasiva dan kewajiban valas. Dalam kondisi demikian apabila nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas sehingga BOPO turun. Sebaliknya apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga BOPO naik.

Sehubungan dengan hal-hal yang melatar belakangi masalah yang dialami oleh bank-bank pembangunan daerah di Indonesia tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat topik **“PENGARUH RASIO LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, NIM, IRR DAN PDN TERHADAP TINGKAT EFISIENSI PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, NIM, IRR dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah Rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Efisiensi (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah?

3. Apakah Rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Efisiensi (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah Rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Efisiensi (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah Rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Efisiensi (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah Rasio PPAP secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Efisiensi (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah Rasio NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Efisiensi (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah Rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah Rasio PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Manakah rasio diantara LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, NIM, IRR dan PDN yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Tingkat Efisiensi (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan tersebut diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, NIM, IRR dan PDN secara bersama-sama terhadap Tingkat Efisiensi (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif Rasio LDR secara parsial terhadap Tingkat Efisiensi (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif Rasio IPR secara parsial terhadap Tingkat Efisiensi (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif Rasio APB secara parsial terhadap Tingkat Efisiensi (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh positif Rasio NPL secara parsial terhadap Tingkat Efisiensi (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh positif Rasio PPAP secara parsial terhadap Tingkat Efisiensi (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif Rasio NIM secara parsial terhadap Tingkat Efisiensi (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi Rasio IRR secara parsial terhadap Tingkat Efisiensi (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui signifikansi Rasio PDN secara parsial terhadap Tingkat Efisiensi (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, NIM, IRR dan PDN yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Tingkat Efisiensi (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian diantaranya :

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman tolak ukur penerapan strategi dan manajemen yang baik dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta dapat menjadi bahan masukan atau informasi dalam pengambilan keputusan pengelolaan bank di masa mendatang.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan dan bahan perbandingan antara teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan apa yang ada dalam lingkungan nyata.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan juga sebagai perbandingan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subjek penelitian, analisis deskriptif, penjelasan dan pembahasan tentang pengujian hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk penelitian berikutnya.